



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR  
RUPIAH, EARNING PER SHARE DAN PRICE  
EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**IIS LARASATI GIRSANG**

NPM : 1515100240

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : IIS LARASATI GIRLANG  
NPM : 1515100240  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S I (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI  
TUKAR RUPIAH, EARNING PER SHARE DAN  
PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

**PEMBIMBING I**

(Aulia, SE., M.M)

**DEKAN**

(Dr. Surya Nita, SH., M.Hum)

**PEMBIMBING II**

(Junawan, SE., M.SI)





**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : IIS LARASATI GIRLANG  
NPM : 1515100240  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI  
TUKAR RUPIAH, EARNING PER SHARE DAN  
PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA  
SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019



**KETUA**  
(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

**ANGGOTA II**

(Junawan, SE., M.Si)

**ANGGOTA I**

(Aulia, SE., M.M)

**ANGGOTA III**

(Dwi Saraswati, S.Pd., M.Si)

**ANGGOTA IV**

(Handriyani Dwilita, SE., M.Si)

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : IIS LARASATI GIRSANG

NPM : 1515100240

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : S1 (STRATA SATU)

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juli 2019

METERAI  
TEMPEL  
F40CAEFF07168482  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH



(Iis Larasati Girsang)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: IIS LARASATI GIRSANG
Tempat/Tgl. Lahir	: / 08 November 1997
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1515100240
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 130 SKS, IPK 3.57

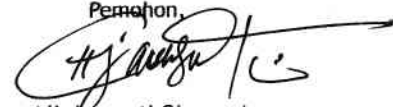
Dengan ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1.	ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BEI	<input type="checkbox"/>
2.	FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BEI	<input type="checkbox"/>
3.	ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BEI	<input checked="" type="checkbox"/>

Judul yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

  
 ( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Medan, 25 September 2018

Pemohon,  
  
 ( Iis Larasati Girsang )

Nomor : .....  
 Tanggal : .....

Disahkan oleh  
 Dekan


  
 ( Dr. Surya Nita, SE., M.Hum. )



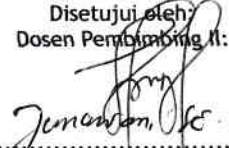
Tanggal : 04 Desember 2018  
 Disetujui oleh:  
 Ka. Prodi Akuntansi

  
 ( Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si )

Tanggal : 25 September 2018  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :

  
 ( Aulia, SE. MM )

Tanggal : 16/10/2018  
 Disetujui oleh:  
 Dosen Pembimbing II:

  
 ( Junawan, SE. M.Si )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015

TANDA BERSIH PUSTAKA  
 No. 420/PTP/BP/2019  
 Dinyatakan tidak ada sangkut paut dengan UPT Perpustakaan  
 26 JUL 2019  
 UPT. PERPUSTAKAAN  
 Desy Anisandi, H.P., A.Md

FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 26 Juli 2019  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Telah Diperiksa oleh LPMU  
 dengan Plagiarisme... 57 %  
 27 JUL 2019  
 AN KAL...  
 UNPAB  
 THAMIZI HAKIM  
 Cahyo Pramono, SE, MM

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :  
 Nama : IIS LARASATI GIRSANG  
 Tempat/Tgl. Lahir : Sunggal Kanan / 8 Nopember 1997  
 Nama Orang Tua : AKOMAN GIRSANG  
 N. P. M : 1515100240  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 085761279118  
 Alamat : Jl. Setia Makmur No. 67 A

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	
Total Biaya	: Rp.	2,100,000
UK.T. B-12	Rp.	3.125.000
		+
	Rp.	5.225.000
		Rp 10/08-19

Ukuran Toga : S

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya  
 IIS LARASATI GIRSANG  
 1515100240

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Telah di terima  
 berkas persyaratan  
 dapat di proses  
 Medan, 27 JUL 2019  
 An KAL...  
 TEGUH WAHYONO, SE, MM.

See you my (hs)  
11/07/2019  
HS



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH,  
EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO  
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**IIS LARASATI GIRLANG**  
NPM : 1515100240

Pemb I  
Ace Sidang  
26/6/2019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
M E D A N  
2019**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : AULIA, SE., M.M.  
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN, SE., M.Si  
 Nama Mahasiswa : IIS LARASATI GIRLANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100240  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5/12.18	- Perbaiki bab. I s.d III	<i>[Signature]</i>	
6/12.18	- Perbaiki bab. II, III	<i>[Signature]</i>	
20/1.19	- Perbaiki D. Pembahasan	<i>[Signature]</i>	
5/1.19	- Acc Seminar	<i>[Signature]</i>	

Medan, 16 Januari 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.





**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : AULIA, SE., MM  
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN, SE., MSI  
 Nama Mahasiswa : IIS LARASATI GIRSANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100240  
 Jenjang Pendidikan : S1  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH INFLASI, SUKUBUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
6/01/2019	Perbaik: Penul Judl Cover Perbaik: Penul Judl Tabel.		
7/02/2019	AOE Lembar Pengantar		

Medan, 16 Januari 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : AULIA SE., M.M  
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN SE., M.SI  
 Nama Mahasiswa : IIS LARASATI GIRSANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100240  
 Bidang Pendidikan : STRATA I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH INFLASI, SUKUBUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, EARNING PER SHARE DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUBAHAN MANUFAKTUR

YANG TERDAFTAR DI BEI

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
15.2019	- Perbaiki bab I & v * Isen/Isin masalah * Data penelitian	<i>[Signature]</i>	
15.2019	- Perbaiki bab. IV. v * Tabel data * uji t	<i>[Signature]</i>	
16.2019	- Perbaiki bab. IV. v * uji T & F	<i>[Signature]</i>	
16.2019	- Acc sedang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 26 Juni 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

*[Signature]*  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : AULIA S.E.M.M  
 Dosen Pembimbing II : JUNAWAN SE.M.Si  
 Nama Mahasiswa : IIS LARASATI GIRLANG  
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100240  
 Jenjang Pendidikan : STRATA I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUBAHAN MANUFATUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8/07/2019	- Kube Tin Teh <del>200</del> 10 Ter Tunjuk	<i>[Signature]</i>	
	- Pabrik Das Pabrik (Pans)	<i>[Signature]</i>	
11/07/2019	See type my 102	<i>[Signature]</i>	

Medan, 26 Juni 2019

Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

*[Signature]*  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

### Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

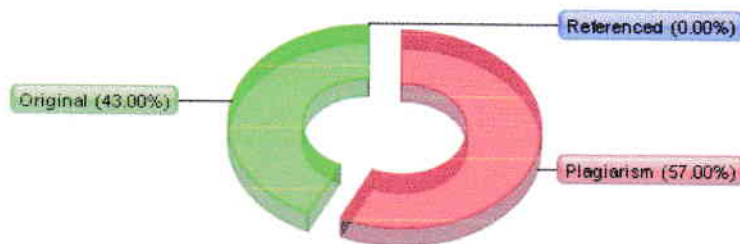
Analyzed document: 20/07/2019 07:51:28

# "IIS LARASATI GIRSANG\_1515100240\_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

#### Top sources of plagiarism:

- % 93 wrds: 15853 [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5033/1/fadhila\\_opt.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5033/1/fadhila_opt.pdf)
- % 81 wrds: 13643 <https://skripsiakuntansilengkap.blogspot.com/2013/08/>
- % 81 wrds: 13643 [https://skripsiakuntansilengkap.blogspot.com/2013/08](https://skripsiakuntansilengkap.blogspot.com/2013/08/)

Show other Sources: ]

Processed resources details:

362 - Ok / 63 - Failed

Show other Sources: ]

#### Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

## **ABSTRACT**

*This Research aims to determine the effect of Inflation, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Earning Per Share and Price Earning Ratio both partially and simultaneously on the Stock Price of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This type of research is associative, and the sample used in this study is the Manufacturing Company of the Consumer Goods Industry sub-sector as many as 24 companies during 2015-2017. The sampling method is purposive sampling, is sampling based on criteria. The type of data used is quantitative data. Data collection techniques are carried out by literature study, collection of financial reports. The variables of this study are inflation (X1), interest rates (X2), exchange rates of Rupiah (X3), EPS (X4) PER (X5) and stock prices (Y). The analysis used is Descriptive Statistics, Multiple Linear Regression and Classical Assumption Test. While Hypothesis Testing is done by Partial Test (t Test), Simultaneous Test (F Test) as coefficient of determination. The results of this study are partially Inflation, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate and PER have a significant effect on Stock Prices This can be seen from the significance of Probability  $0,000 < 0.05$ , still EPS does not affect stock prices which can be obtained from probability values  $0.836 > 0.05$  . In a fixed amount of inflation, the Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, EPS and PER have an effect on the Stock Price can be seen the significance of  $0,000 < 0,05$ . The influence of Infalsi, Interest Rate of Rupiah Exchange Rate, EPS and Per on the stock price of 93.2% can be seen from the value (R) 0.932.*

*keywords: Inflation, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, EPS,PER and Stock Price*

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Jenis Penelitian ini bersifat asosiatif, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi sebanyak 24 Perusahaan selama tahun 2015-2017. Metode pengambilan sampel ialah *Purposive Sampling*, ialah pengambilan sampel berdasarkan kriteria. Jenis data yang digunakan ialah data Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, Pengumpulan laporan Keuangan. Variabel Penelitian ini adalah Inflasi ( $x_1$ ), Suku Bunga ( $x_2$ ), Nilai Tukar Rupiah ( $x_3$ ), EPS ( $x_4$ ) PER ( $x_5$ ) dan Harga Saham ( $y$ ). Analisis yang digunakan ialah Deskriptif Statistik, Regresi Linier Berganda dan Uji Asumsi Klasik. Sedangkan Pengujian Hipotesis yang dilakukan dengan Uji parsial (Uji t), Uji Simultan (Uji F) serta Koefisien determinasi. Hasil Penelitian ini ialah secara parsial Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan PER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Hal ini dapat dilihat dari signifikansi Probability  $0,000 < 0,05$ , tetap EPS tidak berpengaruh terhadap Harga saham yang dapat dilihat dari nilai probability  $0,836 > 0,05$ . Sedangkan secara pSimultan nflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham dapat dilihat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Besar pengaruh Infalsi, Suku Bunga Nilai Tukar Rupiah, EPS dan Per terhadap harga Saham sebesar 93,2% dapat dilihat dari nilai (R) 0,932.

kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS, dan Harga Saham

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh,

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan Karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Adapun Judul yang penulis ajukan adalah “**Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.** Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama Penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Aulia, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak membantu memeberikan masukan didalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang selalu memberikan pengarahan dalam pelaksanaan teknis penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan nasihat selama dibangu perkuliah.
8. Yang tercinta Kedua Orangtua saya serta Keluarga saya yang selalu memberikan motivasi baik moril dan material kepada penulis.
9. Untuk Sahabatku Putri Nilam Sari, Intan Pratiwi, Ayu permatasari dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan seluruhnya yang terus memberikan motivasi dan do'a selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, Juli 2019  
Penulis

Iis Larasati Girsang  
1515100240



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Pasar Modal	
a. Pengertian Pasar Modal .....	12
b. Saham.....	12
c. Harga Saham .....	13
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham .....	14
e. Keuntungan Pembelian Saham .....	16
2. Inflasi	
a. Pengertian Inflasi .....	16
b. Penggolongan Inflasi .....	18
c. Teori Inflasi.....	20
d. Akibat buruk Inflasi .....	23
3. Suku Bunga	
a. Pengertian Suku Bunga.....	24
b. Jenis-jenis Suku Bunga.....	25
4. Nilai Tukar	
a. Pengertian Nilai Tukar (Kurs) .....	26
b. Sistem Nilai Tukar (Kurs).....	27
c. Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs).....	30
d. Macam-macam Nilai Tukar (Kurs).....	31
5. Earning Per Share	
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> .....	32
b. Faktor kenaikan dan penurunan <i>Earning Per Share</i> .....	33

B. Mapping penelitian sebelumnya.....	35
C. Kerangka Konseptual .....	37
D. Hipotesis .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan sampel/ Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Defenisi Operasional Variabel .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknis Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS</b>	
A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi	
a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia .....	54
b. Visi dan misi Bursa Efek Inodensia .....	56
c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	57
2. Statistik Deskriptif .....	57
3. Pengujian Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas Data.....	59
b. Uji Multikolonieritas.....	62
c. Uji Autokorelasi .....	63
d. Uji Heteroskedastisitas.....	64
4. Regresi Linier Berganda .....	65
5. Uji Hipotesis	
a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	67
b. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F).....	70
c. Uji Koefesien Determinasi .....	71
B. Pembahasan	
1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham .....	72
2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham.....	72
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham .....	72
4. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham .....	74
5. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**BIODATA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Perkembangan inflasi.....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Suku Bunga .....	4
Tabel 1.3 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah .....	5
Tabel 1.4 Perkembangan kinerja keuangan perusahaan .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Populasi Sampel.....	43
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	55
Tabel 4.2 Deskripif Statistik .....	58
Tabel 4.3 Uji Normalitas Kolmogrov- smirnov.....	61
Tabel 4.4 Multikolonieritas.....	62
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.6 Uji regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 4.7 Uji t .....	68
Tabel 4.8 Uji F .....	70
Tabel 4.9 Uji Determinasi (R).....	71

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Perkembangan penutupan harga saham .....	1
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Struktur organisasi.....	57
Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas .....	60
Gambar 4.3 Uji Probability Plot .....	60
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.....	64

# BAB I

## PENDAHULUAN

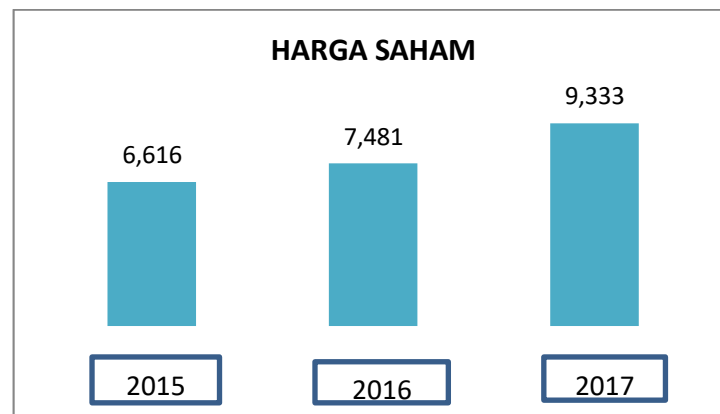
### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian menunjang investasi di pasar modal semakin meningkat. Hal ini menggambarkan bahwa instrumen pasar modal di Indonesia merupakan kesempatan peluang pasar potensial yang besar dan menyebabkan setiap perusahaan untuk dapat bertahan hidup. Hal ini juga tidak terlepas dari berkembangnya kegiatan suatu investasi akhir-akhir ini yang memudahkan berinvestasi, kebebasan aliran informasi dan deregulasi peraturan. Investor juga dapat berinvestasi pada pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal memberikan jasanya untuk menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini juga disebut sebagai pemodal (*investor*) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go Public*). Menurut Tandelilin,(2010) Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar.

Investasi ini juga merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit di masa yang akan datang. Investasi tercipta dari pendapatan yang ditabung atau dari penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak dengan tujuan memperbesar *output* dan meningkatkan pendapatan di kemudian hari.

Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal, maka akan memberikan banyak pengaruh terhadap perekonomian suatu perusahaan, perkembangan pasar modal dapat merujuk pada perubahan harga saham yang diperdagangkan. Harga saham juga dapat menunjukkan mengenai peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam transaksi harga saham. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) suatu saham.



**Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017**

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah penulis (2019)

Krisis ekonomi mulai terjadi di Indonesia pada tahun 1997, situasi ini juga mengakibatkan kerugian pada kinerja keuangan badan usaha menurun drastis. Kondisi ini pula sangat berpengaruh terhadap investor untuk melakukan transaksi investasi di pasar modal khususnya harga saham, kondisi ini juga berdampak pada harga saham di bursa efek indonesia.

Perkembangan rata-rata penutupan harga saham selama tahun 2015-2017 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 harga rata-rata penutupan saham

sebesar 6.616 pada tahun 2016 naik menjadi 7.481 serta hal ini juga dialami kenaikan pada rata-rata penutupan harga saham pada tahun 2017 sebesar 9.333.

Selain itu terjadinya harga saham yang tidak stabil juga dipengaruhi oleh variabel-variabel makro ekonomi dan faktor fundamental. Variabel makro ekonomi seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, sedangkan untuk variabel faktor fundamental seperti *Earning per Share* dan *Price Earning Ratio*. Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal untuk investasi di masa yang akan datang.

Menurut Tandelilin, (2010) peningkatan inflasi secara relative merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Inflasi mengakibatkan investor sebagai penanam modal untuk mengurungkan niat ketertarikan investasinya kepada perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia. pada situasi saat ini tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko-resiko investasi dalam jangka panjang. Hal ini juga sering dinyatakan sebagai ukuran ketidak stabilan roda ekonomi dan suatu ketidak mampuan pemerintah menekan kebijakan ekonomi. Data inflasi tahun 2015-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Inflasi tahun 2015-2017 (per tahun)

No.	TAHUN	INFLASI
1	2015	6,38 %
2	2016	3,56 %
3	2017	3,81 %

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data diolah 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan inflasi di tahun pada tahun 2015 sebesar 6,38% yang disebabkan oleh naik turunnya harga bahan

bakar minyak (BBM), inflasi yang terendah terjadi ada tahun 2016 sebesar 3.56% tekanan inflasi tersebut diakibatkan karena terjadi pada kelompok bahan makanan yang mengalami naik turun pada beberapa indeks kelompok bahan makanan, pada tahun 2017 inflasi mengalami kenaikan sebesar 3,81%.

Menurut Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) tingkat bunga atau Bi Rate adalah suku bunga yang mencerminkan sikap atau *Stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada pihak publik. Suku bunga merupakan faktor yang penting dalam menarik investasi Apabila suku bunga melambung tinggi maka akan melemahkan rupiah sebaliknya apabila suku bunga mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi

Tabel 1.2 Data Suku Bunga tahun 2015-2017 (per tahun)

No.	TAHUN	SUKU BUNGA
1	2015	7.52 %
2	2016	6,08%
3	2017	4.75%

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), data diolah, 2018

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2017. Dimana *BI Rate* digantikan dengan suku bunga acuan yaitu *BI 7-Day Repo Rate* yang diberlakukan mulai 19 Agustus 2016, sehingga suku bunga acuan terbaru adalah *BI 7-Day Repo Rate*. Suku bunga pada tahun 2015 sebesar 7,52 % Dan penurunan kembali terjadi pada tahun 2016 yakni dari 6,08% Penurunan suku bunga terjadi kembali yang lebih signifikan yakni 4.75% penurunan tersebut terjadi pada periode terakhir tahun 2017.

Faktor makro ekonomi lainnya yang berpengaruh terhadap harga saham adalah Nilai tukar mata uang atau sering juga disebut dengan Kurs ialah Harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau sebaliknya, harga mata



uang domestik terhadap mata uang asing. Kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurs Dollar AS (USD/IDR). Melemahnya Kurs dapat pula mengakibatkan membengkaknya biaya impor bahan baku untuk produksi suatu perusahaan. BI *Rate* ditetapkan setiap bulan melalui rapat anggota dewan Gubernur dengan mempertimbangkan situasi perekonomian baik di Indonesia maupun situasi perekonomian secara global. Hasil rapat inilah yang menjadi acuan kebijakan moneter untuk penentuan suku bunga pihak bank yang ada di Indonesia. Dampak dari perubahan suku bunga tidak hanya terjadi pada penurunan harga saja melainkan terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat dan negara secara menyeluruh. Data Nilai tukar (Kurs) Dollar AS tahun 2015-2017 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Data Nilai Tukar tahun 2015-2017 (per tahun)

No.	TAHUN	NILAI TUKAR (Rp)
1	2015	13.890
2	2016	13.807
3	2017	11.662

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) ,data diolah, 2018

Sesuai dengan Tabel 1.3 dapat menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar rupiah (KURS) mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2017. Kurs Dollar berada pada angka yaitu Rp13,890 Rupiah/USD pada tahun 2015, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi Rp13.807 Rupiah/USD, namun kembali mengalami penurunan menjadi 11.662 Rupiah/USD pada tahun 2017 ini disebabkan karena naik turun nilai tukar itu sangat berpengaruh adanya relasi permintaan dan penawaran atas mata uang rupiah..

Faktor makroekonomi yang telah dijelaskan yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah akan memberikan pengaruh positif dan negatif kepada harga

saham. Fluktuasi tersebut akan berpengaruh berdasarkan permintaan dan penawaran oleh berbagai investor di pasar modal.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam investasi akan menunjang perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha dan menyaingi para pesaing. Dan menampilkan bahwa negara tersebut mempunyai kondisi perekonomian yang relatif baik.

Menurut Permana dan sularto (2008) bahwa kinerja fundamental menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham di pasar modal. Keputusan para investor dalam memilih investasi dalam bentuk saham sangat dipengaruhi oleh ekspektasi mereka terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu para calon investor melihat fundamental keuangan perusahaan tersebut.

*Earning Per Share* merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atau keikut sertaan dalam perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat ketidak seimbangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya yang pernah diteliti.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan, PER mempunyai kegunaan yang dapat melihat bagaimana pasar menilai kinerja saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin banyak laba yang diharapkan oleh penanam modal.

Tabel 1.4 Rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan sektor industri barang konsumsi 2015-2017

VARIABEL	TAHUN		
	2015	2016	2017
EPS	38,640	24,670	33,440
PER	31,430	21,960	23,260

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah, 2018

Tabel 1.4 diatas menampilkan bahwa kinerja keuangan fundamental pada EPS ditahun 2015 sebesar 38,640. kinerja keuangan mengalami peningkatan yang sangat tinggi pada tahun 2016 sebesar 24,670, di tahun 2017 kinerja keuangan EPS mengalami penurunan kembali seperti pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 33,440

Sedangkan untuk *Price Earning Ratio* pada tahun 2015 sebesar 31,430. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 21,960. serta mengalami peningkatan kembali pada tahun 2017 sebesar 23,260. Hal ini juga sangat berpengaruh pada harga saham yang diperoleh pada perusahaan sektor manufaktur pada makanan dan minuman pada tahun 2015-2017.

Hasil penelitian Akbar (2013) menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, Hasil penelitian pratama (2011) dalam penelitiannya yang membahas mengenai pengaruh suku bunga memiliki pengaruh negatif.

Penelitian oleh Susi wulandari (2013) mengenai hubungan nilai tukar rupiah/USD menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian Rimayanti (2013) dan dwijayanty (2009) menunjukkan terdapat hasil yang tidak konsisten dan hasil penelitian Ema Novasari

(2013) untuk EPS dan PER menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share* , dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Identifikasi masalah dan Batasan masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Adanya tingkat inflasi yang mengalami penurunan yang mempengaruhi harga saham pada tahun 2015-2017.
- b. Adanya suku bunga yang mengalami penurunan sehingga mempengaruhi harga saham pada tahun 2015-2017.
- c. Adanya nilai tukar rupiah yang mengalami penurunan sehingga mempengaruhi harga saham pada tahun 2015-2017
- d. Adanya *Earnings Per Share* mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan harga saham pada tahun 2015-2017.
- e. Adanya *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan yang tidak diikuti oleh harga saham pada tahun 2015-2017.

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan

yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada Perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Earnings per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah Inflasi, Suku bunga, Nilai tukar Rupiah, EPS dan PER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah Mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikansi Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar

Rupiah, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial dan simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

## **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang bersangkutan dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan harga saham.

### **b. Bagi penulis**

Menambah wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan harga saham.

### **c. Bagi investor**

Menjadi bahan pertimbangan sebelum membeli saham perusahaan manufaktur

### **d. Bagi peneliti Berikutnya**

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih jauh terutama yang berkaitan dengan harga saham.

## **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi dari penelitian Maria Ratna Marisa Ginting (2016) yang berjudul Pengaruh Tingkat suku bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Harga Saham pada sub-sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *BI Rate*, Nilai tukar

dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan, Secara Parsial Variabel *BI Rate* dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel nilai tukar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

**1. Variabel penelitian :**

Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) Variabel bebas yaitu Tingkat Suku Bunga, Nilai tukar, dan Inflasi serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga saham. Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* serta 1 (satu) variabel terikat yaitu Harga Saham

**2. Waktu penelitian :**

Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2019

**3. Lokasi penelitian :**

Penelitian terdahulu dilakukan pada sub sektor perbankan, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**4. Jumlah observasi/ data :**

Penelitian terdahulu menggunakan sampel 29 perusahaan perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan 72 sampel perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pasar modal**

###### **a. Pengertian pasar modal**

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya.

Menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia), Definisi Pasar modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang, pusat keuangan, bank, dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran serta pasar atau bursa modal yang memperjual belikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

###### **b. Saham**

Saham adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerapkan kepemilikan kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya atau jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Menurut Mishkin bahwa saham biasa atau biasa disebut saham saja, menunjukkan bagian kepemilikan didalam suatu perusahaan. Saham adalah sekuritas yang menunjukkan klaim atas laba dan aset perusahaan. Kemungkinan besar investor juga



dapat mengalami kerugian karena adanya fluktuasi harga saham. Fluktuasi harga saham juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kondisi makroekonomi, kekuatan pasar dan faktor-faktor lain yang tidak dapat dijelaskan. Kondisi makroekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham diantaranya ialah tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan kondisi politik dalam negeri.

### **c. Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Selambar saham mempunyai nilai atau harga. Nilai sertifikat saham dapat dibagi menjadi 4 (empat) yaitu :

1. Nilai Nominal (*Par Value*), adalah harga saham pertama yang tercantum pada sertifikat badan usaha. Harga saham tersebut merupakan harga yang sudah diotorisasi oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Harga ini tidak berubah-ubah dari yang telah ditetapkan oleh RUPS. Saat harga saham perdana lebih tinggi dari nilai nominal, akan ada selisih yang disebut dengan agio, sebaliknya jika harga perdana lebih rendah dari pada nilai nominalnya maka akan menjadi disagio.
2. Nilai Buku (*Book Value*) yaitu menggambarkan perbandingan total modal (ekuitas) terhadap jumlah saham. Jadi Book Value adalah nilai saham setiap waktu akan berbeda mulai dari perusahaan didirikan, perubahan tersebut dikarenakan adanya kenaikan atau penurunan harga saham, dan adanya laba ditahan. Nilai buku

merupakan jumlah laba ditahan, *par value* saham, dan modal selain *par value*.

3. Nilai Dasar (*Base Value*) nilai ini merupakan harga perdana suatu saham setelah dilakukan penyesuaian karena corporate action (aksi emiten). Nilai dasar ini digunakan dalam perhitungan indeks harga saham sehingga akan terus berubah jika emiten seperti *stock split* dan *right issue*.

4. Nilai pasar (*Market value*), harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Saat bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Nilai pasar ini diperoleh dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang dikeluarkan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai saham terbentuk di pasar jual beli saham karena akibat dari transaksi jual beli yang terjadi antara investor. Saat harga pasar Bursa efek ditutup maka nilai pasar atau harga pasar merupakan harga penutupan (*closing price*).

#### **d. Faktor - faktor yang mempengaruhi Harga Saham**

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Jika laba perusahaan tinggi kemungkinan deviden yang dibayarkan akan tinggi, Apabila deviden yang dibayarkan relatif tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa sehingga investor tertarik untuk membelinya. Faktor yang dapat mempengaruhi ekspektasi harga saham yang biasanya dipertimbangkan oleh investor yaitu kinerja fundamental

keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, serta kondisi politik suatu negara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu :

### **1. Faktor yang bersifat fundamental**

Faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Faktor ini meliputi :

- a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- b) Prospek bisnis perusahaan di masa yang akan datang
- c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan
- d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan
- e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

### **2. Faktor yang bersifat teknis**

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek baik secara individu maupun secara kelompok.

Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Perkembangan Kurs
- b) Keadaan pasar modal
- c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga

d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

### **3. Faktor sosial dan politik :**

- a) Tingkat inflasi yang terjadi
- b) Kebijakan moneter yang dilakukan pemerintah
- c) Kondisi perekonomian
- d) Keadaan politik suatu negara.

### **e. Keuntungan pembelian saham**

Ekspektasi motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Harga saham memiliki potensi keuntungan dalam hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan harga saham (*capital gain*).

## **2. Inflasi**

### **a. pengertian inflasi**

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau Inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Menurut Tandelilin (2010:32), inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga pokok secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal. Inflasi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan harga-harga yang terjadi dalam tingkat harga rata-rata suatu barang.

Menurut Bank Indonesia (2014) inflasi adalah Suatu keadaan yang menunjukkan peningkatan harga-harga yang terjadi secara umum dan terus-menerus, Kenaikan yang terjadi pada satu atau dua barang tidak dapat diartikan inflasi kecuali kenaikan harga tersebut meluas pada harga yang lainnya.

Menurut M. Natsir (2014:253), “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.”

Menurut Karim (2009), “ inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu”. Sedangkan defenisi para ekonom modern ialah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah mata uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya jika terjadi ialah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/ komoditas dan jasa didefenisikan sebagai deflasi (*deflation*).

Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi adalah sebagai berikut :

- a) Kenaikan harga
- b) Bersifat umum
- c) Berlangsung terus-meneru

## b. Penggolongan inflasi

### 1. Inflasi Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya inflasi dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori utama yaitu:

- a) Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% setiap tahunnya.
- b) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% setiap tahun, inflasi ini biasanya ditandai dengan naiknya harga- harga barang dan jasa secara cepat dan besar, Angka inflasi ini biasanya dalam perekonomian disebut dengan inflasi dua digit.
- c) Inflasi berat (*High Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% setiap tahunnya. Dalam situasi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
- d) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis sehingga kenaikan harga mencapai empat digit atau diatas 100%, pada kondisi ini sebaiknya disarankan untuk membeli banyak barang ataupun aset sebanyak- banyaknya, karena saat terjadi *hyper inflation* nilai uang akan merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan.

### 2. Inflasi Berdasarkan sebabnya yaitu :

- a) *Demand Pull Inflation*, inflasi ini terjadi sebab pengaruh permintaan yang tidak dapat diimbangi oleh jumlah

peningkatan penawaran produksi. Akibatnya sesuai dengan hukum pemerinah, jika permintaan sementara penawaran tetap, harga akan naik. Jika ini berlangsung secara terus- menerus, akan berdampak inflasi yang berkepanjangan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas prouksi yang baru dengan penambahn tenaga kerja.

b) *Cost Push Inflation*. Inflasi ini terjadi karena kenaikan biaya produksi yang diakibatkan oeh tingginya biaya input atau tingginya biaya faktor produksi. Sebab tingginya biaya faktor produksi, ada dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produknya naik karena penurunan sejumlah produksi.

c) *Bottle Neck Inflation*. Inflasi ini disebabkan oleh faktor penawaran (*supply*) atau faktor permintaan (*Demand*). Jika ini di picu faktor penawaran , maka permasalahannya ialah kapasitas yang ada sudah terpakai tetapi permintaanya masih banyak sampai berdampak pada inflasi. Adapun Inflasi karena faktor permintaan disebabkan adanya likuiditas yang lebih banyak, baik itu bermula dari segi keuangan (*monetary*) atau diakibatkan tingginya dugaan terhadap permintaan baru.

### 3. Inflasi Berdasarkan Asalnya

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

- a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic inflation*) yang muncul karena akibat defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang dilihat pada anggaran dan belanja negara (APBN). Untuk dapat mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.
- b) Inflasi yang berasal dari luar negeri yang muncul karena negara-negara menjadi kolaborator dagang suatu negara yang mengalami inflasi yang tinggi, dapat dilihat bahwa harga-harga barang dan juga biaya produksi relatif mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya didalam negeri tentu saja meningkat.

### c. Teori Inflasi

#### 1. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi, namun teori ini masih sangat bermanfaat untuk mengungkapkan proses inflasi di situasi jaman yang modern, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori kuantitas ini menyoroti pada peranan dalam inflasi.

##### a) Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya dapat terjadi apabila ada penambahan volume yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah yang yang beredar.

##### b) Psikologi (*expectations*)

Masyarakat mengenai harga-harga laju Inflasi ditentukan oleh laju pertambahan mengenai jumlah uang yang beredar dan



oleh harapan (psikologi) masyarakat mengenai harga-harga dimasa mendatang. Ada 3 (tiga) kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah jika masyarakat tidak mengharakan harga naik pada bulan-bulan mendatang. Kedua adalah dimana masyarakat mulai sadar bahwa ada inflasi, dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada posisi ini masyarakat sudah kehilangan kepercayaan terhadap suatu nilai mata uang, hiperinflasi pernah terjadi di negara Indonesia selama pada tahun 1961-1966.

## 2. Teori Keynes

Teori keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyorot aspek lain dari inflasi, teori ini inflasi disebabkan suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini tidak lain ialah suatu proses perebutan bagian dari rezki diantara kelompok-kelompok sosial yang membutuhkan bagian yang besar dari pada yang dapat diserahkan oleh masyarakat tersebut. Proses perampasan ini akhirnya diterjemahkan menjadi kondisi dimana permintaan masyarakat akan barang barang melampaui jumlah barang- barang yang tersedia atau biasa disebut dengan *inflationary gap*. Terlihat karena adanya kalangan masyarakat terebut berhasil mengartikan harapan dan tujuan mereka menjadi permintaan yang efektif akan barang-barang.

Dengan kata lain, mereka berhasil mendapatkan dana untuk mengubah harapan dan tujuan menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan modal. Kelompok masyarakat seperti ini mungkin ialah pemerintah sendiri, yang berusaha mendapatkan bagian yang lebih besar dari *output* masyarakat dengan menjalankan kerugian dalam anggaran yang dibiayai dengan mencetak uang baru. Kelompok tersebut mungkin pula pengusaha-pengusaha swasta yang menginginkan untuk investasi-investasi baru dan mendapatkan modal pembiayaannya dari kredit bank. Kelompok ini biasa pula serikat buruh yang berusaha mendapatkan kenaikan gaji bagi anggota-anggotanya melebihi kenaikan produktifitas buruh.

#### c) Teori Struktural

Teori mengenai inflasi yang berlandaskan atas pengalaman di negara-negara Amerika latin. Teori ini memberikan tekanan pada keterangan (*rigidities*) dari struktur perekonomian negara-negara sedang berkembang. Menurut Boediono (2008), Inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian (yang menurut definisi, faktor-faktor ini hanya dapat berubah secara perlahan-lahan dalam jangka panjang) maka teori ini dapat disebut teori inflasi jangka panjang.

#### **d. Akibat-akibat buruk inflasi**

Menurut Sukirno (2011:338) kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus-menerus dapat menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi tetapi juga kemakmuran masyarakat. Adapun akibat-akibat buruk terjadinya inflasi adalah sebagai berikut :

##### **1. Akibat buruk kepada perekonomian**

Berdasarkan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi yang berjalan lambat akan dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun kenaikan harga tersebut tidak secepatnya diikuti oleh naiknya upah pekerja, sehingga keuntungan akan menggalakan investasi dimasa mendatang dan ini akan mewujudkan percepatan dalam pertumbuhan ekonomi. Tetapi situasi perekonomian tidak akan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan apabila inflasi menjadi lebih serius. Ketiadaan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat inflasi yang serius disebabkan oleh beberapa faktor penting sebagai berikut :

- a) Inflasi menggalakan penanaman modal kontemplatif
- b) Tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi
- c) Inflasi menimbulkan ketidak pastian mengenai keadaan
- d) Menimbulkan masalah neraca pembayaran

##### **2. Akibat Buruk Keatas Individu dan Masyarakat**

Akibat buruk keatas individu dan masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga aspek. Adapun akibat-akibat terjadi inflasi adalah sebagai berikut:

a) Memperburuk Distribusi pendapatan

Yang terjadi akan membuat nilai harta-harta tetap seperti tanah, rumah, bangunan pabrik dan pertokoan akan mengalami kenaikan harga yang adakalanya lebih cepat dari kenaikan inflasi itu sendiri.

b) Pendapatan Rill Merosot

Inflasi yang terjadi akan menyebabkan sebagian tenaga kerja disetiap negara terdiri dari pekerjaan bergaji tetap mengalami kesulitan, hal ini disebabkan pada masa inflasi biaya kenaikan harga-harga selalu mendahului kenaikan pendapatan. Dengan demikian inflasi cenderung menimbulkan kemerosotan pendapatan rill sebageian besar tenaga kerja. Ini berarti kesejahteraan masyarakat menurun.

c) Nilai Rill Tabungan merosot

Masyarakat menyimpan sebagian harta dalam bentuk deposito dan tabungan di Institusi keuangan sebagai salah satu motif berjaga-jaga. Namun pemegang-pemegang uang tunai akan dirugikan karena kemerosotan nilai rillnya pada saat inflasi terjadi

### **3. Suku Bunga**

#### **a. Pengertian Suku Bunga**

Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang diukur dalam

Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga.

Menurut Hasoloan (2014:32), “Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit yang disebut sebagai presentase dari jumlah yang dipinjamkan. suku bunga juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam presentase tahunan.

Adapun fungsi suku bunga pada perekonomian sebagai berikut:

- b. Sebagai bahan daya tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- c. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- d. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar.

#### **b. Jenis-Jenis Suku Bunga**

Menurut Khalawaty (2010:144), “ Suku Bunga bank dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Suku Bunga nominal ialah Suku Bunga dalam nilai uang. Suku Bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum.

Suku Bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu yang diinvestasikan.

- 2) Suku Bunga riil ialah suku bunga yang telah mengalami Kurs akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi”.

Menurut Akamaludin,et.al (2014:158),” Adapun beberapa suku bunga yang sering kali dipergunakan oleh Lembaga Keuangan yakni, sebagai berikut:

- (a) Suku bunga tetap (*fixed*). Pada suku bunga yang bersifat tetap, besarnya bunga yang harus dibayarkan debitur selama jangka waktu yang diperjanjika tidak akan berubah. Dengan demikian apabila pada saat perjanjian kredit telah ditetapkan suku bunga sebesar 12% maka setelah jangka waktu yang diperjanjikan suku bunga yang berlaku tetap 12%.
- (b) Suku Bunga mengambang (*floating Rate*). Pada suku bunga yang bersifat mengambang, besarnya bunga yang harus dibayaaar debitur dapat berubah, Dengan demikian maka suku bunga yang ditetapkan pada awal perjanjian.

#### 4. Nilai Tukar (Kurs)

##### a. Pengertian Nilai tukar

Nilai tukar (*Exchange Rate*) atau yang dikenal dengan nama kurs mata uang adalah *Quotation* (catatan) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*). Nilai tukar uang menjelaskan tingkat harga

pertukaran dari satu mata uang yang lainnya digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aturan uang jangka pendek antar negara yang melampaui batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Perdagangan antara negara-negara di masing-masing negara mempunyai alat ukurnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang disebut nilai tukar valuta asing.

#### **b. Sistem Nilai Tukar (Kurs)**

Sistem kurs ialah mempermudah perdagangan dan keuangan Internasional. Sistem kurs dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis berdasarkan pada seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada kurs, yaitu Sistem kurs tetap (*Fixed exchange rate system*) ialah kurs mata uang dibuat konstan ataupun hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit.

Jika kurs mulai berfluktuasi terlalu besar maka pemerintah akan melakukan campur tangan untuk menjaga agar tetap fluktuasi berada pada putara yang diinginkan. Keuntungan sistem kurs ini ialah pada kondisi dimana kurs dibuat tetap, sebuah perusahaan internasional dapat melakukan kegiatan bisnisnya tanpa perlu khawatir terhadap perubahan nilai mata uang di kemudian hari. Kelemahannya itu adanya resiko bahwa pemerintah akan melakukan tindakan perubahan nilai mata uang secara tiba-tiba.

Menurut Nopin (2009), “Nilai Tukar merupakan harga didalam pertukaran dan dalam pertukaran ada 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs (*exchange rate*)”. Perbedaan tingkat kurs ini timbul karena beberapa hal, diantaranya :

- 1) Perbedaan Kurs beli dan Kurs Jual oleh para pedagang valuta asing, Kurs beli ialah Kurs yang dipakai apabila para pedagang valas atau bank membeli valuta asing, sedangkan Kurs jual ialah apabila mereka menjual maka selisih kurs tersebut merupakan keuntungan bagi para pedagang.
- 2) Perbedaan kurs yang diakibatkan oleh perbedaan dalam waktu pembayaran. Didalam pembayaran valas yang lebih cepat akan mempunyai kurs yang lebih tinggi.
- 3) Perbedaan kurs disebabkan karena tingkat keamanan dalam penerimaan hak pembayaran.

Dan dari sisi makro bahwa sistem kurs tetap dapat membuat kondisi ekonomi suatu negara menjadi sangat tergantung dari kondisi ekonomi negara lain yaitu :

- 1) Sistem Kurs mengambang bebas (*Frelly floating exchange rate system*) ialah kurs ditetapkan sepenuhnya oleh pasar tanpa campur tangan dari suatu pemerintah. Pada situasi ini kurs yang mengambang, kurs akan diselaraskan secara terus-menerus sesuai dengan situasi penawaran dan permintaan dari mata uang



tersebut. Keuntungan dari sistem ini adalah dimana kondisi ekonomi suatu negara akan lebih terlindungi dari kondisi ekonomi di negara lain. Kelemahannya tidak memerlukan campur tangan pemerintah.

2) Sistem Kurs mengambang terkendali (*Managed Float exchange rate system*) ialah sistem ini berada pada sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang bebas. Fluktuasi kurs dibiarkan mengambang dari hari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi, pada situasi tertentu pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan pencatatan untuk menghindari fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uang suatu negara.

3) Sistem Kurs terikat (*Pegged exchange rate system*) ialah mata uang lokal suatu negara yang dikaitkan nilainya pada suatu valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan serta mengikuti fluktuasi dari suatu nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut. Mata uang yang telah diikat valuta asing tidak dapat diikat lagi pada mata uang lainnya. Jika telah diikat dengan dolar AS maka mata uang tersebut mengikuti perputaran dolar AS terhadap mata uang lain. Karena suatu Negara tidak dapat mengikatkan mata uangnya terhadap seluruh mata uang yang ada di negara lainnya.

Pada dasarnya, Madura dan Fox (2011:108) berpendapat bahwa terdapat 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi pergerakan nilai tukar yaitu:

(a) Faktor fundamental

Faktor fundamental berkaitan dengan indikator-indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara ekspektasi pasar dan intervensi Bank sentral.

(b) Faktor teknis

Berkaitan dengan kondisi penawaran dan permintaan devisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sementara penawaran tetap maka harga valas akan naik dan sebaliknya.

(c) Sentimen pasar

Sentimen pasar lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita-berita politik yang bersifat insidental, yang dapat mendorong harga valas naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita-berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali normal.

**c. Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs)**

Dalam melakukan transaksi valuta asing, Sukirno (2012:209) berpendapat bahwa nilai kurs mengalami perubahan setiap saat. Perubahan valuta asing umumnya berupa:

1) Apresiasi atau Depresiasi

Apresiasi adalah kenaikan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Sedangkan depresiasi adalah penurunan nilai mata uang asing suatu negara terhadap mata uang asing. Kedua hal itu sepenuhnya tergantung pada kekuatan pasar (permintaan dan penawaran valuta asing) baik dalam negeri maupun luar negeri.

## 2) Revaluasi atau devaluasi

Naik atau turunnya nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Perbedaannya dengan apresiasi atau depresiasi diantaranya adalah revaluasi atau devaluasi dinyatakan secara resmi oleh pemerintah, dilakukan secara mendadak dan ada perbedaan selisih kurs yang besar antara sebelum dan sesudah revaluasi atau devaluasi.

Mengukur nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika Serikat terdapat beberapa pendapat mengenai pengukuran nilai kurs. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pengukuran nilai kurs menurut Nopitin (2009:167-169):“ Kurs valuta asing akan berubah-ubah sesuai dengan perubahan permintaan dan penawaran valuta asing.

Permintaan valuta asing diperlukan guna melakukan pembayaran ke luar negeri (*impor*), yang berupa transaksi debit dalam neraca pembayaran internasional. Suatu mata uang dikatakan kuat apabila transaksi kredit lebih besar dari transaksi debit, atau dalam kata lain *surplus* dalam neraca pembayaran. Sebaliknya nilai mata uang dikatakan lemah apabila neraca pembayarannya mengalami defisit, atau bisa dikatakan jika permintaan valuta asing melebihi penawaran dari valuta asing”.

### **d. Macam-macam nilai tukar**

Adapun macam-macam nilai tukar yang sering digunakan di Bank atau tempat pertukaran uang (*Money Changer*), diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kurs Beli, yaitu Kurs yang digunakan apabila bank atau *money changer* membeli valuta asing, atau apabila kamu akan memerlukan valuta asing yang kamu miliki dengan rupiah.
- 2) Kurs Jual, yaitu Kurs yang digunakan apabila bank menjual valuta asing, atau apabila kamu menukarkan uang rupiah dengan mata uang valuta asing yang diperlukan.
- 3) Kurs Tengah, yaitu Kurs jual dan Kurs beli (jumlah Kurs jual dengan Kurs beli yang dibagi dua). Nilai kurs yang sering digunakan dalam penukaran valuta asing, yaitu kurs jual dan kurs beli.

## 5. **Earning Per Share / EPS**

### a. **Pengertian *Earning Per Share***

*Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Besar laba per lembar saham (EPS) suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (fahmi, 2012:96)

*Earning Per Share* merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan ialah laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar, jadi dengan mengetahui nilai *earning per share* investor dapat menilai potensi keuntungan yang diperoleh. Didalam suatu perdagangan pasar modal *Earning Per Share* sangat berpengaruh terhadap harga suatu saham, oleh karena itu komponen penting pertama yang harus diperhatikan didalam analisis

fundamental suatu perusahaan adalah laba per lembar saham. Karena semakin tinggi laba yang dihasilkan perlembar saham maka investor juga akan mendapatkan banyak keuntungan.

Jika *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan menjadi daya tarik bagi investor yang membeli saham tersebut, sehingga mengakibatkan harga saham tersebut tinggi.

**b. Faktor kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS)**

Salah satu faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- 2) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
- 3) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun
- 4) Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar
- 5) Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase labaa bersih.

Sedangkan penurunan *Earning Per Share* dapat dipengaruhi karena:

- 1) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa beredar naik
- 2) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa beredar tetap
- 3) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa beredar naik

- 4) Presentase penurunan laba bersih lebih besar daripada presentase penurunan jumlah lembar saham biasa
- 5) Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada kenaikan laba bersih.

Besarnya laba per lembar saham (EPS) dapat dilihat dari suatu perusahaan dengan diketahui dari laporan keuangan perusahaan, beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* akan tetapi besarnya nilai laba per lembar saham dapat dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Per lembar saham}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

## 6. Price Earning Ratio / PER

### a. Pengertian *Price Earning Ratio*

Pengertian *Price Earning Ratio* adalah nilai harga per lembar saham, indikator ini dapat dilihat dari laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi salah satu bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. *Price Earning Ratio* juga disebut sebagai pendekatan *earning multiplier*, menunjukkan bahwa rasio harga saham terhadap *earning*. Rasio ini juga menunjukkan besarnya investor menilai harga saham .

Menurut Arisona, (2013) *Price Earning Ratio* juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada

saham perusahaan. Bagi investor semakin tinggi nilai suatu *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. Dengan demikian *Price Earning Ratio* (Rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan anatara market price pershare (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share*. Rasio ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar perlembar harga saham biasa}}{\text{laba bersih perlembar saham}}$$

#### A. Penelitian terdahulu

Berikut ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh harga saham, yang dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Tobing L. Rumiiris (2009).	Analisis pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008.	Nilai Tukar $(X_1)$ Inflasi $(X_2)$ Suku Bunfa Sertifikat Bank Indonesia $(X_3)$ Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) $(Y)$	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi dan suku bunga SBI secara simultan mempengaruhi pergerakan Indeks harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI selama periode 2004-2008. Secara parsial nilai tukar dan suku bunga SBI berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG di BEI sedangkan inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perkembangan IHSG selama periode 2004-2008.

2	Nurhakim (2010)	Pengaruh perubahan nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga dan Beta terhadap Return Saham Jakarta Islamic Index pada Periode Bullish dan Bearish (	Perubahan Nilai Tukar (X <sub>1</sub> )  Inflasi (X <sub>2</sub> )  Suku bunga (X <sub>3</sub> )  Beta (X <sub>4</sub> )  Return Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Variabel independen yaitu perubahan nilai tukar, perubahan inflasi, perubahan suku bunga dan beta berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> baik pada periode bullish maupun Bearish pengujian secara parsial memberikan kesimpulan bahwa perubahan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Return saham pada periode bullish dan bearish. Perubahan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> periode bullish dan perubahan suku bunga berpengaruh negatif terhadap <i>Return Saham</i> periode bearish. Sedangkan beta berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham baik pada periode bullish maupun pada periode bearish.
3	Susi Wulandari (2017)	Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham di sektor Industri Barang Konsumsi pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016	Inflasi (X <sub>1</sub> )  Nilai tukar rupiah (X <sub>2</sub> )  Harga Saham (Y)	Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan Nilai tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012-2016.
4	Andre Wela Rumengan (2015)	Tingkat inflasi, suku bunga <i>earning per share</i> . Dan <i>dividen payout ratio</i> pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang go public di Bursa Efek Indonesia.	Inflasi (X <sub>1</sub> )  Suku Bunga (X <sub>2</sub> )  Earning Per Share (X <sub>3</sub> ) dan Dividen payout Ratio (X <sub>4</sub> )  Harga Saham (Y)	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, suku bunga <i>earning per share</i> dan <i>dividen payout ratio</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.



## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka teoritis atau kerangka konseptual merupakan suatu proses pengkombinasian untuk menghubungkan antar variabel, menjelaskan teori untuk mencari hubungannya. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan beberapa penelitian terdahulu, dengan mengkombinasi variabel yang berbeda menjadi penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2014:60), Kerangka konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai masalah yang penting. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Semakin tinggi tingkat inflasi, maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula harga barang- barang secara umum. Tingkat bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investor pasar modal. Ini mengakibatkan investor cenderung akan menarik investasi pada saham, apabila hal itu dilaksanakan maka investor akan menyebabkan turunnya harga saham karna akan adanya kelebihan penawaran dan tidak adanya permintaan dari suatu investor. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tingginya inflasi akan mengakibatkan pengaruh negatif terhadap harga saham.

### 2. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham

Suku bunga merupakan alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara termasuk kinerja pasar saham. Suku bunga tinggi maka

biaya produksi meningkat. Ketika suku bunga diturunkan, investor menyadari bahwa dapat menaikkan Harga saham.

### 3. Pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap Harga Saham

Nilai Tukar Rupiah merupakan suatu variabel makro ekonomi yang memiliki orientasi pada impor, Depresi kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika dapat berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan, tetapi jika perusahaan yang berorientasi pada ekspor akan menerima dampak yang sangat positif dari depresi kurs rupiah terhadap dollar Amerika.

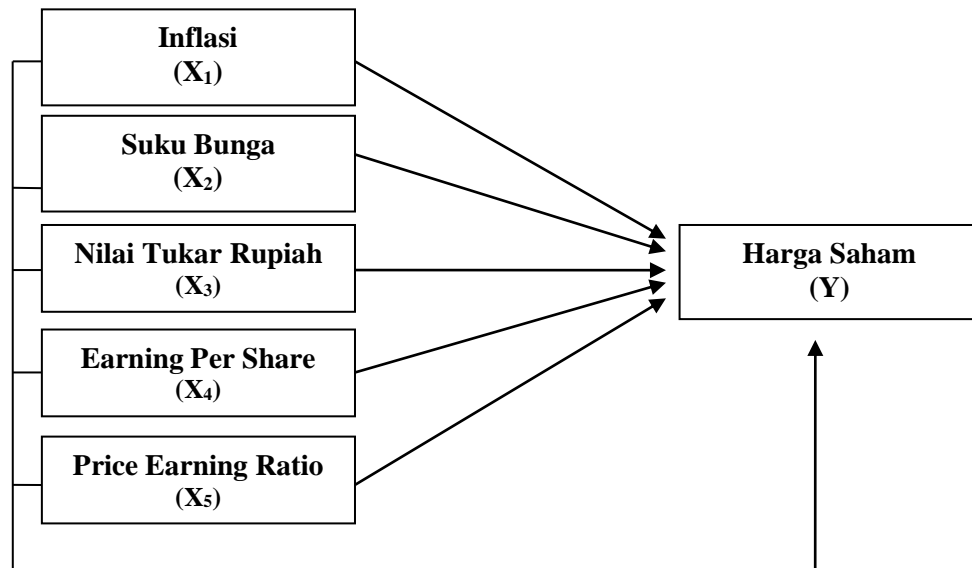
### 4. *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

EPS yang meningkat menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor untuk menambah jumlah modal yang ditanam pada perusahaan, perusahaan dengan EPS yang semakin tinggi akan menghasilkan keuntungan yang berlipat dan menjadikan harga sa

hamnya semakin tinggi.

### 5. *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

PER yang meningkat merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) maka dari itu merupakan banyak investor yang membeli saham, sehingga harga saham dapat menjadi tinggi karena banyaknya permintaan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara di dalam suatu penelitian dan harus diuji kebenarannya. Suatu hipotesis dapat diterima ataupun ditolak, dan dapat diterima apabila hipotesis tersebut dapat dibuktikan dengan pembuktian yang nyata dan empiris.

Menurut Rusdi (2013:79) mengemukakan bahwa hipotesis adalah pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel”.

Sedangkan Menurut Arikunto (2013:110), Hipotesis adalah sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Atas dasar pemikiran diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f. Inflasi, Suku bunga, nilai tukar rupiah, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan mengetahui pengaruh hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Rusiadi (2014:12) “ Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol gejala”.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi *listing yang terdaftar* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui media perantara dengan melakukan *browsing* pada situs website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) Adapun penelitian ini memilih situs yang resmi dikarenakan agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dapat dilihat pada lampiran. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2018 sampai juni 2019.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Sept 2018	Okt 2018	Des 2018	Mar 2018	Jun 2018	Ags 2018	Sept 2018					
1	Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■								
3	Seminar Proposal					■	■						
4	Perbaikan Acc Proposal							■					
5	Pengolahan Data								■				
6	Penyusunan Skripsi									■	■		
7	Bimbingan Skripsi										■	■	
8	Meja Hijau												■

Sumber : Pedoman Penulisan (2019)

### C. Populasi dan Sampel / jenis dan sumber data

#### 1. Populasi

Menurut Kuncoro ( 2013:123), “ Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan.” Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang berjumlah 43.

No.	Nama Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	KINO	Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	Martina Berto Tbk
4	MRAT	Mustika Ratu Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	CINT	Chitose International Tbk, PT
8	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
9	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk, PT
10	WOOD	Integra Indocabiret Tbk, PT
11	DVLA	Darya varia Laboratoria Tbk

12	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
13	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk
14	KLBF	kalbe Farma Tbk
15	MERK	Merck Indonesia Tbk
16	PYFA	Pyridan farma Tbk
17	SCPI	Merck Sharp Dohare Pharma
18	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Solu Muncul Tbk
19	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
20	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
21	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
22	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,PT
23	ALTO	Tri Banya Tirta Tbk, PT
24	CAMP	Campina Ice Cream Industry, Tbk
25	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
26	CLEO	Sariguna Primatitra Tbk
27	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
28	HOKI	Buyung Duetra Sebada Tbk, PT
29	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
30	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
31	MLBI	Mult Bintang Indonesia Tbk, PT
32	MYOR	Mayor Indah Tbk, PT
33	PCAR	Prima Cakrawala Abadi, Tbk
34	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
35	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
36	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
37	SKLT	Sekar Laut TBK, PT
38	STTP	Siantar Top Tbk, PT
39	ULTJ	Ultrajaaya Milk Industry and Tradire Company Tbk, PT
40	GGRM	Gudang Garam Tbk
41	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
42	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
43	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber :[www. idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah penulis (2019)

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014 : 115) “ Sampel merupakan bagian yang diambil dari suatu populasi yang dianggap penelitian mampu untuk mewakili populasi”.

Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan melalui titik pengambilan sampel (*purposive sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan sudah di audit pada tahun 2015-2017.
3. perusahaan tidak mengalami *desleting* dari bursa efek Indonesia selama tahun 2015-2017

Berdasarkan kriteria diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui proses seleksi yang tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Proses Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	kriteria		
			1	2	3
1	ADES	Akasha wira International Tbk	√	√	√
2	CEKA	cahaya Kalbar Tbk	√	√	√
3	MYOR	Mayora Indah Tbk	√	√	√
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk	√	√	√
6	STTP	Siantar Top Tbk	√	√	√
7	ULTJ	Ultra jaya Milk Industri and Trading Company Tbk	√	√	√
8	ROTI	Nipon Indosari corpindo Tbk	√	√	√
9	INDF	Indofood sukses Makmur	√	√	√
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	√	√	√
12	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	√	√	√
13	WIIM	Wismilak inti Makmur Tbk	√	√	√
14	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
15	KAEF	Kimia Farma Tbk	√	√	√
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√



17	MERK	Merck Indonesia Tbk	√	√	√
18	PYFA	Pyridam farma Tbk	√	√	√
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi sido Tbk	√	√	√
20	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√
21	KINO	Kino Indonesia Tbk	√	√	√
22	TCID	Mandom Indonesia Tbk	√	√	√
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√
24	CINT	Chitose Indonesia Tbk	√	√	√

Sumber : idx.co.id dan diolah penulis (2018)

Setelah dilakukan *Metode Purposive Sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu jenis data yang dapat diperoleh dari laporan Keuangan, jurnal referensi dan literatur ilmiah lainnya yang mendukung dengan penelitian.

#### b) Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu di peroleh dari situs-situs resmi Bursa Efek Indonesia ialah *www.idx.co.id*, Situs resmi Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id*, Biro Pusat Statistik *www.bps.go.id*, dan situs resmi Dunia Investasi atau *www.duniainvestasi.com*

### D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan atau ruang lingkup variabel penelitian, sehingga memudahkan pengukuran dan pengamatan serta pengembangan instrument/alat ukur. Defenisi

operasional sebaiknya bersal dari konsep teori dan defenisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan.

Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dan didefenisikan secara operasional sebagai berikut :

a. Variabel bebas ( Independen Variable )

Menurut Kuncoro (2013:24). “ Variabel independen identik dengan variabel bebas, penjelasan, atau independent/*explanatory* variabel”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, *earning per share* dan *price earning ratio*

b. Variabel terikat ( Dependent Variabel )

Menurut Kuncoro (2013:23),” Variabel dependen, identik dengan variabel terikat yang dijelaskan, atau dependent Variabel.” Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham

Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil defenisi operasional yaitu :

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Inflasi (X <sub>1</sub> )	Inflasi adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus	$\text{inflasi} = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100$	Rasio (%)
Suku Bunga (X <sub>2</sub> )	BI Rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka	BI Rate	Rasio (%)

	waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter		
Nilai tukar ( $X_3$ )	Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain.	Nilai tukar rupiah ke Dollar/USD	Nominal
<i>Earning Per Share</i> ( $X_4$ )	<i>Earning Per Share</i> laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Saham beredar}}$	Rasio (%)
<i>Price Earning Ratio</i> ( $X_5$ )	<i>Price Earning Ratio</i> adalah nilai harga perlembar saham	$\frac{\text{Harga pasar perlembar harga saham biasa}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$	Rasio (%)
Harga Saham ( $Y$ )	Harga saham merupakan realisasi harga saham tinggi ditambah dengan harga saham terendah, kemudian dibagi setiap tahunnya.	Harga saham yang digunakan pada saat <i>Closing Price</i>	Nominal

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklarifikasi dan data dikumpulkan berupa data laporan keuangan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017 yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui Media Perantara Internet diambil langsung dari situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dari perusahaan sub industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) pada periode 2015-2017. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data ialah kegiatan dari seluruh Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan Keuangan, dimana dari hasil penelitian ini merupakan hasil dari perhitungan statistik dan pengujian atas hipotesis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2014:206) Analisis Deskriptif merupakan Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif digunakan untuk menilai variabel independen dan variabel dependen.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis sebaiknya dapat dilakukan pengujian asumsi Klasik, Uji ini dilakukan untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier berganda dan untuk dapat menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis. Pengujian Asumsi Klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokoreklasi.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian asumsi residul yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik, Uji normalitas dilakukan pada residul model, Asumsi Normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik *Output plot* mengikuti garis diagonal plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan *P-Value* >  $\alpha$  dengan nilai  $\alpha$  ditentukan 5%.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antara variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya koreksi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih baik dari 10 ( atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 ( diatas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas  $VIF = 1/ Tolerance$ , jika  $VIF= 10$  maka  $Tolerance = 1/10 = 0,1$ . Semakin tinggi *VIF* maka semakin rendah *Tolerance*.

### c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi residul yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam

suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi anantara variabel pengganggu sebelumnya. Cara autokolerasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokolerasi apabila nilai *Durbin Watson* berada dibawah angka 2.

#### **d. Uji Heteroskedastistis**

Uji heteroskedastistis bertujuan apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:39). Jika *variance* dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan cara: (1) melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (2) Uji park (3) Uji Glesjer, dan (4) Uji White. Penelitian ini menggunakan metode grafik plot dan Uji Glejer untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan :

- (a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada, membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- (c) Sebaliknya jika angka signifikan yang diperoleh lebih kecil darpiada alpa 5%.

### 3. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan program *statistical Product Service Solution* (SPSS). Analisis Regresi digunakan untuk meramalkan variabel terikat (Y) berdasarkan suatu variabel bebas (X) dalam suatu persamaan linier.

Rumus Analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga saham.
$\alpha$	= Harga Konstanta (harga Y bila X=0)
b	= Koefisien Regresi Berganda ( <i>Multiple Regrestion</i> )
X <sub>1</sub>	= Inflasi ( <i>Independent Variabel</i> )
X <sub>2</sub>	= Suku Bunga ( <i>Independent Variabel</i> )
X <sub>3</sub>	= Nilai Tukar Rupiah ( <i>Independent Variabel</i> )
X <sub>4</sub>	= <i>Earnings Per share</i> ( <i>Independent Variabel</i> )
X <sub>5</sub>	= <i>Price Earning Ratio</i> ( <i>Independent variabel</i> )
e	= <i>Standard Error</i>

#### 1. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*)

##### a. Uji Parsial ( Uji Statistik t)

Pengujian statistik ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial antara variabel bebas ( inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, *earning per share* dan *price earning ratio*) terhadap vaiabel terikat (harga saham).

Dengan tingkat signifikansi sebesar 95 %, nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing koefisiensi regresi kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ . Untuk dapat mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan Uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho diterima dan Ha ditolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak dan Ha diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 5\%$

#### **b. Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Menurut Widarjono (2013:65) Uji f dilakukan untuk memberikan nilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, *earning per share* dan *price earning ratio* secara simultan berpengaruh signifikan.

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

Ho = artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (inflasi, suku bunga, nilai tukar, *eaning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham)

Ha = artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan (inflasi, suku bunga, nilai tukar, *earning per share* dan *price earning ratio* terhadap harga saham). Kriteria pengujiannya adalah :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah terima H0 dan Ha ditolak (inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, eps dan per terhadap harga saham)



Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima (inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah, eps dan per terhadap harga saham).

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar korelasi beberapa variabel dalam pengertian yang lebih nyata. Koefisien determinasi ini menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh variasi pada variabel yang lain. Dalam bahas ialah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan presentase. Nilai Koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas, maka Jika hasil mendekati angka 1 bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat memperkirakan variasi variabel terikat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi**

###### **a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara Sejarah pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa efek telah lahir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan serta pertumbuhan pasar modal tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan, bahkan periode kegiatan pasar modal mengalami kekosongan. Hal itu menjadi salah satu yaitu faktor perang dunia ke I dan II, Perpindahan kekuasaan dari pemerintahan kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai situasi yang dapat mengakibatkan bursa efek tidak dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia melakukan pengaktifkan pasar modal kembali pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami kemajuan seiring dengan diperkuat Hukum yang telah dikeluarkan pemerintah. Secara singkat perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 sejarah Bursa Efek Indonesia

Desember 1912	Bursa Efek Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah
1914 -1918	Bursa Efek di batavia ditutup selama perang dunia I
1925-1942	Bursa efek di jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal tahun 1939	Karena itu politik (Perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942-1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan belanda. Bursa Efek semakin tidaak aktif
1956-1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Aagustus 1977	Bursa Efek di resmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (badan pelaksana pasar modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan pasar modal ini juga ditandai dengan Go public PT.Semen cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah negara.
1977-1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan dengan instrumen pasar modal
1987	Ditandai dengan hadirnya paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang diberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988-1990	Paket deregulasi di bidang perbankan dan pasar modal di luncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktifitas Bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh persatuan perdaganagn uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dialer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan paket Desember 88 (PAKDES) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk Go Public

	dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas pasar modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS ( Jakarta Automated Trending Sistem)
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan undang - undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal undang - undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996
1995	Bursa paralel Indonesia Marget dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem perdagangan tanpa warkat (Scripless trending) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem persagangan jarak jauh (remmote trending)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke bursa efek jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
Maret 2009	Peluncuran perdana sistem baru PT Bursa Efek Indonesia JATS sampai NextG

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

## **b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

### 1) Visi

Menjadikan bursa yang kompetitif dengan kreditabilitas tingkat dunia

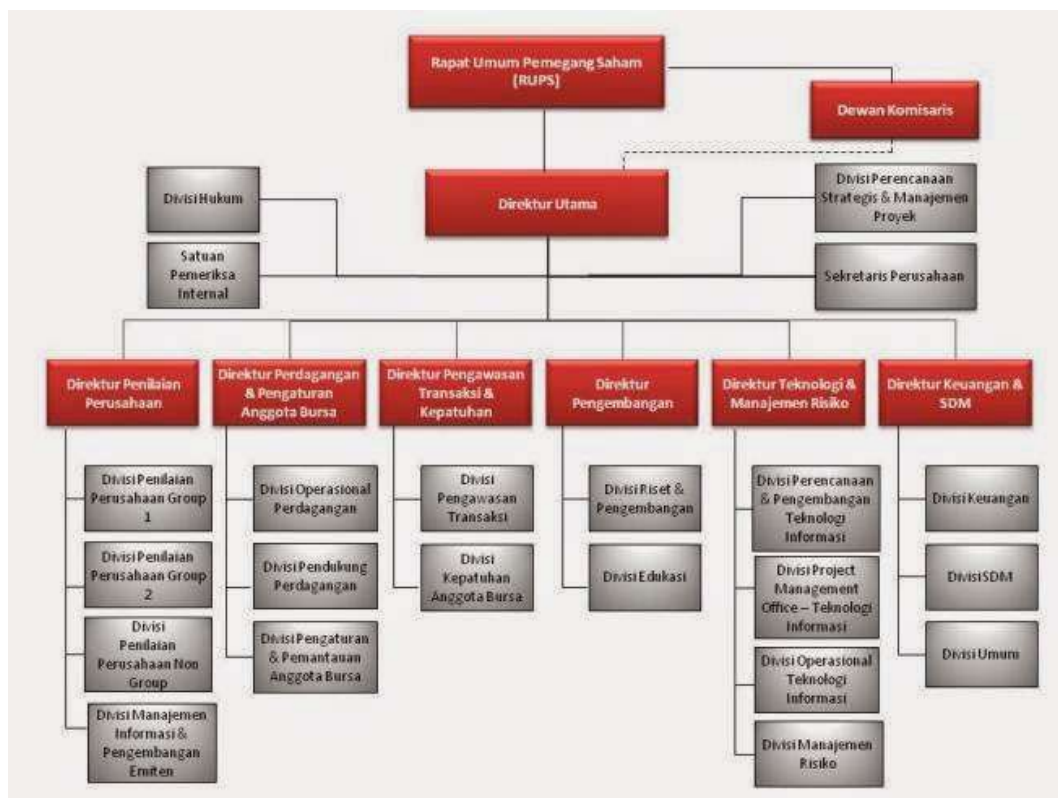
### 2) Misi

Membangun Bursa Efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan

semua bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi diseluruh indonesia, tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan.

### c. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi disusun untuk membantu pencapaian tujuan suatu organisasi, adapun struktur oraganisasi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

## 2. Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata standar devisiasi

data yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Deskriptif Statistik**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	72	.6	.8	.667	.0949
Suku Bunga	72	.7	.9	.800	.0822
Nilai Tukar Rupiah	72	1.0	1.5	1.121	.1125
EPS	72	.1	2.9	1.839	.6510
PER	72	.0	2.4	1.308	.3389
Harga Saham	72	.0	3.9	1.214	1.0574
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Output SPSS, diolah peneliti 2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai minimum dan nilai maksimum yang positif. Berikut ini merupakan perincian data deskriptif yang telah diolah :

1. Variabel Inflasi ( $X_1$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 72 dengan nilai minimum 0,6 nilai maksimum 0,8 nilai *mean* (rata-rata) 0,667 dan *Standart Deviation* (simpang baku) 0,0949.
2. Variabel Suku Bunga ( $X_2$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 72 dengan nilai minimum 0,7 nilai maksimum 0,9 nilai *mean* (rata-rata) 0,800 dan *Standart Deviation* (simpang Baku) 0,822.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah ( $X_2$ ) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 72 dengan nilai minimum 1,0 dan nilai maksimul 1,5 nilai *mean* (rata-rata) 0,1121 dan *Standart Deviation* (simpang Baku) 0,1125.

4. Variabel *Earning Per Share* ( $X_4$ ) memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 72 dengan nilai minimum 0,1 dan maksimum 2,9 nilai mean (rata-rata) 1,839 dan *Standart Deviation* (Simpang Baku) 0,6510.
5. Variabel *Price Earning Ratio* ( $X_5$ ) memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 72 dengan nilai minimum 0,0 dan maksimum 2,4 nilai mean (rata-rata) 1,305 dan *Standart Deviation* (Simpang Baku) 0,3389.
6. Variabel Harga Saham ( $Y$ ) memiliki jumlah sampel ( $N$ ) sebanyak 72 dan nilai minimum 0,0 nilai maksimum 3,9 nilai mean (rata-rata) 1,214 dan *Standart Deviation* (Simpang Baku) 1,0574.

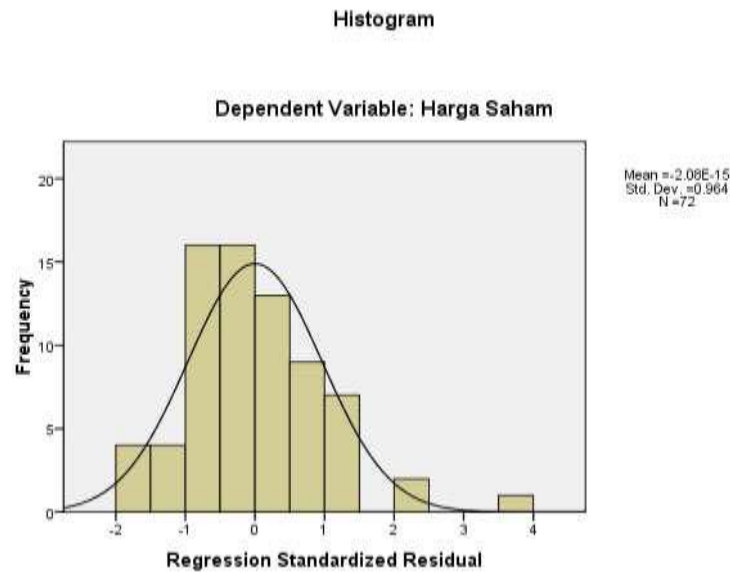
### 3. Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas data

Menurut Ghozali (2011:154) “ Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel, pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal”.

#### 1. Analisis Grafik

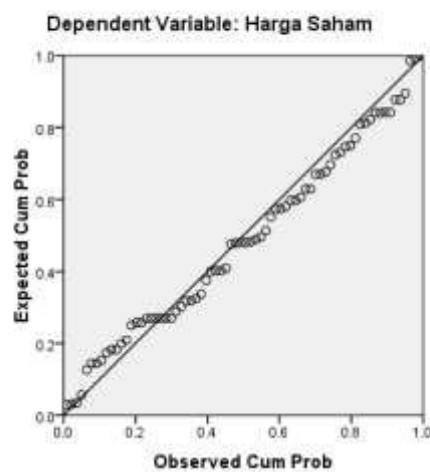
Analisis yang digunakan untuk mempermudah dapat ditentukan normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dan data distribusi yang mendekati normal. Data distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus yang diagonal, dan Ploating data residual normal akan membentuk garis data yang sebenarnya yang dapat dideteksi dengan nilai penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 16.0 (2019)  
**Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas**

Pada gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pola terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh data yang berdistribusi data kurva histogram yang memiliki bentuk lonceng dan memiliki keseimbangan pada titik 0 .

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Hasil pengolahan SPSS Versi 16.0  
**Gambar 4.2 Probability Plot Uji Normalitas**



Berdasarkan gambar 4.2 diatas, untuk menghasilkan pengujian normalitas data yang berkontribusi normal dengan menggunakan gambar *Probability Plot* terlihat titik-titik data yang menyebar berada diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Itu artinya bahwa data telah berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji nilai normalitas residual ialah uji statistik non-parametrik kolmogrov-smirnov. Dimana kriteria pengambilan keputusannya adalah bila signifikan  $> 0,05$  berarti distribusi data normal, sebaliknya bila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti distribusi data tidak normal.

Hasil uji Statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas One sampel Kolmogrov- Smirnov Test**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		72
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38245624
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.065
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0, 2019

Dari Tabel diatas 4.1 menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp-sig (2tailed)* sebesar 0,911 atau probabilitas diatas 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa data sudah berkontribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali, (2013:103) “Uji Statistik ini untuk menguji apakah model regresi dapat ditentukan dengan korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0, 1, maka terjadi multikolonieritas dan apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas”.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.425	.875		-7.346	.000		
	Inflasi	-7.341	1.108	-.659	-6.624	.000	.200	4.995
	Suku Bunga	9.195	1.218	.715	7.550	.000	.221	4.525
	Nilai Tukar Rupiah	1.948	.455	.207	4.285	.000	.848	1.180
	Eps	-.015	.073	-.009	-.207	.836	.973	1.028
	Per	2.310	.156	.740	14.781	.000	.790	1.266

a. Predistor: Constant), Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS, PER

b. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 . untuk variabel Inflasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,200 dan VIF sebesar 4,995 Variabel Suku Bunga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,221 dan VIF sebesar 4,525 Variabel Nilai

Tukar Rupiah memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,848 dan VIF sebesar 1,180, Variabel EPS memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,973 dan memiliki VIF sebesar 1,028, dan Nilai Variabel PER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,790 dan VIF sebesar 1,266. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Multikolinieritas antara variabel Independen dalam pengujian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) “Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Untuk mendiagnosa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson*. Secara umum nilai *Durbin Watson* yang dapat diambil sebagai tolak ukur yaitu:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 samapi +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- c. Angka D-W diatas +2 berarti autokorelasi negatif

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.859	.3967	.664

a. Predictors: (Constant) Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

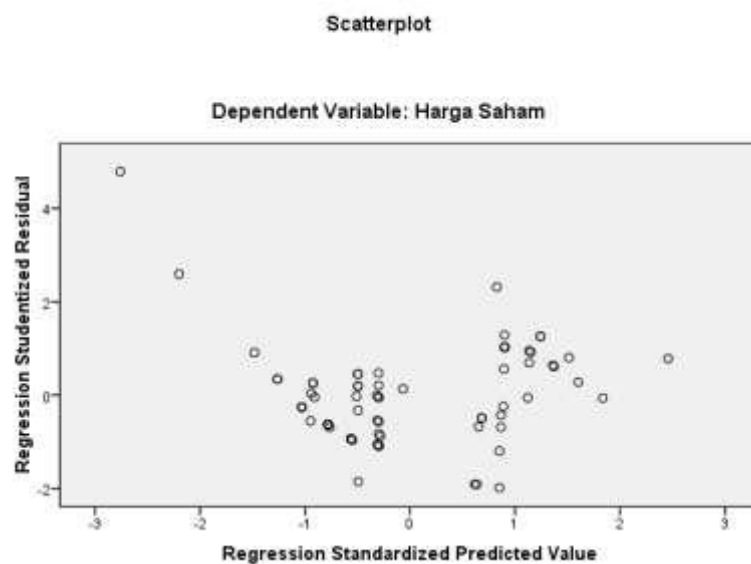
Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil DW test (Durbin-Watson) sebesar 0.664 yang berarti bahwa nilai DW tersebut terletak antara -2

sampai dengan +2, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa untuk model ini tidak terdapat autokorelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Dengan demikian model regresi yang digunakan dapat diteruskan karena tidak melanggar uji asumsi klasik dan model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) “ Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. “jika terdapat varian dari residul satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika hasil berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi terjadi atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat dalam grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID seperti pada gambar berikut:



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16,0

**Gambar 4.3 Heteroskesatisitas Scatterplot**

Dari Uji yang dilakukan maka menunjukkan tidak terdapat titik-titik penyebaran yang membentuk pola melainkan titik menyebar pada atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menyatakan bahwa pengaruh variabel independent yaitu Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar Rupiah, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai varian yang sama. Dengan demikian bahwa persamaan regresi yang diuji merupakan persamaan regresi yang menghasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat dan jelas.

#### 4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk dapat mengetahui variabel independen dan variabel dependent terhadap nilai suatu Perusahaan.

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

**Tabel 4.6 hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficientsa				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.425	.875		-7.346	.000
	Inflasi	-7.341	1.108	-.659	-6.624	.000
	Suku Bunga	9.195	1.218	.715	7.550	.000
	Nilai tukar Rupiah	1.948	.455	.207	4.285	.000
	EPS	-.015	.073	-.009	-.207	.836
	PER	2.310	.156	.740	14.781	.000

Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2019)

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = - 6,425 - 7,341 + 9,195 + 1,948 - 0,15 + 2,310 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Konstan (a)

Menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas sama dengan nol maka besarnya harga saham akan konstan yaitu sebesar  $- 6,425$ .

b) Nilai  $b_1$  sebesar  $-7.341$

Menunjukkan bahwa jika nilai inflasi ( $X_1$ ) koefesien regresi linier berganda bertanda negatif sebesar  $-7,341$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1 Harga Saham, maka Inflasi akan menurun sebesar Rp-7,341.

c) Nilai  $b_2$  sebesar 9.195

Menunjukkan bahwa Jika Nilai suku bunga ( $X_2$ ) Koefesien regresi linier berganda bertanda positif sebesar 9,195. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1 Harga Saham, maka Suku Bunga akan meningkat sebesar Rp 9,195.

d) Nilai  $b_3$  sebesar 1,948

Menunjukkan bahwa jika Nilai Tukar Rupiah ( $X_3$ ) Koefesien regresi kenaikan Rp 1 Harga Saham, maka Nilai Tukar Rupiah akan meningkat sebesar Rp 1,948.

e) Nilai  $b_4$  sebesar  $- 0,015$

Menunjukkan bahwa Jika *Earning Per Share* ( $X_4$ ) Koefesien regresi linier berganda bertanda negatif sebesar  $-0,015$ . Hal ini menunjukkan bahwa

setiap penurunan Rp 1 Harga Saham, maka Earning Per Share akan menurun sebesar Rp 0,015.

f) Nilai  $b_5$  sebesar 2,310

Menunjukkan bahwa Jika *Price Earning Ratio* ( $X_5$ ) Koefesien Regresi Linier Berganda bertanda positif sebesar 2,310. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Rp 1 Harga Saham, maka *Price Earning Ratio* akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2,310 .

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Statistik parsial ini digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap independen dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  dapat diterima
- 2) Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_a$  tidak dapat diterima

**Tabel 4.7 Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.425	.875		-7.346	.000
Inflasi	-7.341	1.108	.659	-6.624	.000
Suku Bunga	9.195	1.218	.715	7.550	.000
Nilai Tukar Rupiah	1.948	.455	.207	4.285	.000
EPS	-.015	.073	-.009	-.207	.836
PER	2.310	.156	.740	14.781	.000

a. Dependent Variabel : Harga Saham

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS Versi 16.0 (2019)

Pada Penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 0,05. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai t dari Inflasi sebesar -6,624, nilai tingkat Suku Bunga sebesar 7,550, Nilai Tukar Rupiah sebesar 4,285, nilai EPS sebesar -0,207 . dan nilai PER sebesar 14,781.

Pengujian koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain

dianggap konstan.

#### 1. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham

Variabel Inflasi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -6,624 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,996

Maka  $t_{hitung} (-6,624) > t_{tabel} (1,996)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Harga Saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

#### 2. Suku Bunga terhadap Harga Saham

Variabel Suku Bunga diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,550 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,996.

Maka  $t_{hitung} (7,550) > t_{tabel} (1,996)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Harga Saham secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

#### 3. Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham



Variabel Nilai Tukar Rupiah diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,285 dan  $t_{tabel}$  1,996. Maka  $t_{hitung}$  (4,285) >  $t_{tabel}$  (1,996) dan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Harga Saham secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

4. *Earning Per Share* terhadap harga saham

Variabel *Earning Per Share* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,207 dan  $t_{tabel}$  1,996. Maka  $t_{hitung}$  (-0,207) <  $t_{tabel}$  (1,996) dan nilai signifikan  $0,836 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya Harga Saham secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

5. *Price Earning Ratio* terhadap harga saham

Variabel *Price Earning Ratio* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 14,781 dan  $t_{tabel}$  1,996. Maka  $t_{hitung}$  (14,781) >  $t_{tabel}$  (1,996) dan nilai signifikan  $0,000 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Harga Saham secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Secara simultan pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F (*F Test*). Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$ . Selain itu

akan dilihat nilai signifikan (sig), dimana jika signifikansi  $F_{hitung}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_a$  dapat diterima
- 2) Jika Probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  tidak dapat diterima

**Tabel 4.8 Hasil Uji F  
ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.001	5	13.800	87.701	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.385	66	.157		
	Total	79.386	71			

- a. Predictors (constant): Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS, PER
- b. Dependent Variabel : Harga Saham

*Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS versi 16.0 (2019)*

Hasil uji yang ditampilkan dalam tabel 4.8 menunjukkan bahwa Pengujian terhadap koefisien secara simultan dilakukan dengan Uji F. Diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 87,701 dan dengan menggunakan tabel F adalah  $df = n(72) - k(5) - 1$  adalah 66 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,35 maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $87,701 > 2,35$  dengan probability 0,000. Nilai Probabilitas yang kurang dari 0,05 menunjukkan nilai signifikan. Uji F yang signifikan ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Variabel bebas Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah , EPS dan PER berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

### c. Koefesien Determinasi (R)

Koefesien determinasi (*Adjusted R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel harga saham nilai koefesien determinasi antara 0 dan 1. Nilai *Adjusted R Square* yang mendekati satu variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel harga saham. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R square*, karena variabel bebas digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Hasil koefesien determinasi dapat dilihat melalui dibawah ini:

**Tabel 4.9 Uji Koefesiensi Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 <sup>a</sup>	.869	.859	.3967

a. Predictors : (Constant), Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS, PER

b. Dependent Variabel : Harga Saham

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat menunjukkan bahwa angka *Adjusted R Square* 0,859 hal ini berarti 85,9 % variasi Harga saham yang bisa dijelaskan oleh variabel bebas Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. yang dapat disebut koefesien determinasi sedangkan sisanya (100% - 85,9% = 14,1 %) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham**

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap harga saham tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 data diketahui bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengujian analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa  $t_{hitung} (-6,624) < t_{tabel} (1,996)$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh **Muazaroh et al., 2012** yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting yang sering dihadapi oleh semua negara termasuk Indonesia ialah inflasi, Inflasi sangat berpengaruh meningkatkan harga barang-barang pada umumnya. Yang disebabkan oleh banyaknya uang beredar dibandingkan dengan barang dan jasa yang tersedia.

### **2. Pengaruh Suku Bunga terhadap harga saham**

Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$  data diketahui bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengujian analisis data dan

pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui  $t_{hitung}$  (7,550).  $t_{tabel}$  (1,996) dan signifikan  $0,000 < 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya suku bunga berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh **Napitupuluh (2012)**, menyatakan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga menjadi pertimbangan oleh para investor untuk mengambil sebuah keputusan agar berinvestasi di pasar modal. *Bi rate* merupakan tingkat suatu suku bunga jangka pendek yang ditetapkan satu bulan dan di publikasikan oleh Bank Indonesia (BI). Tingkat suku bunga menjadi tinggi akan mengakibatkan pada biaya pinjaman yang harus dibayar oleh Perusahaan.

### **3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham**

Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 data diketahui bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengujian analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara parsial dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hasil penelitian ini mendukung dari hasil penelitian **Nurliana (2017)** menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap

harga saham. yang dinyatakan oleh *ekonomi salvatore*, Nilai tukar adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

#### **4. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* sebesar 0,836 yang lebih besar dari 0,05 data diketahui bahwa variabel *Earning Per Share* (*EPS*) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini sesuai dengan pengujian analisis data , diketahui bahwa  $t_{hitung} (-0,207) < t_{tabel} (1,996)$  dan signifikan  $0,836 > 0,05$  Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara parsial dan berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

#### **5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham**

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 data diketahui bahwa variabel Price Earning ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia. Hal ini juga sesuai dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa  $t_{hitung} (14,781) > t_{tabel} (1,996)$  dan signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya Price Earning ratio berpengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh **Ratih (2013)**

**dan Safitri (2013)** mengatakan bahwa PER berpengaruh signifikan positif terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pengujian variabel penelitian secara simultan, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS, PER sebagai variabel independen berpengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Hasil ini juga sesuai dengan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 87,701 dan dengan menggunakan  $F_{tabel}$  adalah  $df = n (72) - k (5) - 1$  adalah 66 diperoleh nilai  $f_{tabel}$  sebesar 2,35 . maka hasilnya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $87,701 > 2,35$ ) dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan hasil hipotesis penelitian menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , artinya variabel bebas Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS dan PER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa besarnya pengaruh inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS dan PER terhadap Harga Saham adalah 85,9 %. Sedangkan sisanya sebesar 14,1 % dipengaruhi oleh Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil analisis data pengujian hipotesis dari Penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji secara Parsial diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga saham
2. Berdasarkan hasil uji secara Parsial diperoleh hasil bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3. Berdasarkan hasil uji secara Parsial diperoleh hasil bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4. Berdasarkan hasil uji secara Parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham
5. Berdasarkan hasil uji secara Parsial diperoleh bahwa variabel *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
6. Berdasarkan hasil uji secara Simultan diperoleh hasil bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap harga saham.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:



1. Bagi Perusahaan, *Price Earning Ratio* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi harga saham karena rasio keuangan ini merupakan informasi yang digunakan oleh investor dalam melihat harga saham, oleh sebab itu perusahaan sebaiknya berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan laba dengan cara meningkatkan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar. Dengan demikian sehingga Investor yakin untuk membeli saham dan akan meningkatkan harga saham
2. Bagi Investor, Sebaiknya perlu memperhatikan pergerakan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan PER karena variabel ini telah diuji berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu tidak kalah pentingnya juga investor memperhatikan dan menganalisis nilai ROA dan DER sebelum memutuskan untuk berinvestasi dipasar modal agar kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.
3. Bagi Penelitian, penelitian ini dapat menambah informasi tambahan dan kajian dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, EPS, PER dan Harga Saham. selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dan dengan karakteristik yang lebih beragam termasuk fundamental internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda agar diharapkan dapat menjadi suatu kepercayaan dan tingkat yang lebih kuat dalam mengambil keputusan

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Faoriko (2013). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar rupiah terhadap return saham di Bursa Eefek Indonesia*. Skripsi Ekonomi.
- Annoraga, pandji dan Puji Pakarti, (2013). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia* Jakarta: Mediasoft Indonesia.,
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode Practice Rehearsal Pairs pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Darmadji,Tjiptono dan hendy M. Fakhruhin, (2012). *Pasar Modal di Indonesia Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*, Jakarta :Salemba Empat
- Devi Indriani (2018) *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Volume Perdagangan Saham dan Pertumbuhan PDB terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017*. *Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Dewi Rahwidhiyasa (2013) *Pengaruh inflasi, tingkat suku bunga SBI, earning per share, price earning ratio dan price book value terhadap harga saham*, *Jurnal ilmu manjaemen*.

- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Ema Novasari (2013) *Pengaruh PER, EPS, ROA & DER terhadap harga saham perusahaan sub-sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011*. *Jurnal ekonomi*.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- I Made Sudana, (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Dua*, Jakarta: Erlangga.
- Imelda Khairani (2016) *Pengaruh EP dan DPS terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013*. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*
- Khalwaty, T. (2010). *Inflasi dan solusinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kristanto (2016) *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga, Terhadap pergerakan Bersama Return Saham IHSB Dan Volume Perdagangan periode Januari 2006-Desember 2015*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Maria Ratna Marisa Ginting (2016) *Pengaruh tingkat suku bunga, Nilai tukar dan Inflasi terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi E-Budgeting Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.

- Nasution, D. A. D. (2019, August). The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Ni Lu Devianasari (2015) *pengaruh Price Earning Ratio, Debt to equity Ratio, dan Deviden Payaout Ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal ekonomi.
- Nur cahyaningsih (2016). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi
- Nurliana (2017) *Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk*. Jurnal Ekonomi
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publikdan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 99-111.
- Rayun Sekar Meta (2009) *Perbedaan pengaruh inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah /US Dollar Terhadap Return Saham*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen.
- Reza Bagus wicaksono (2013) *Pengaruh EPS, PER, DER, ROE, dan MVA terhadap Harga saham*. Jurnal ekonomi
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. JUMANT, 8(2), 68-78.
- Rusiadi et al, (2014) *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi pembangunan*. Medan : USU Press.
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume Terhadap Initial Return. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini Going Corncern Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (Multiple Correlation Method). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(2), 189-196.
- Sawidji, widoatmojo, (2013). *Cara sehat Investasi di pasar modal*, Jakarta: Jurnalindo Aksan grafika.

Suharno (2016) *Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014*, Skripsi Ekonomi.

Tanarika Intan (2017) *Pengaruh deviden Per Share, Earning Pers Share dan Return in Investment terhadap harga saham pada perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ekonomi.

Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. JUMANT, 12(2), 83-89.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/aktivitaspencatatab.aspx>  
(diakses 10 November 2018).

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/informasipasar/daftarefek/saham.aspx>.  
(diakses 10 November 2018).

<http://www.bi.go.id/id/ididmonrtrt/bi/rate/data/Default.aspx>  
(diakses 10 November 2019)

<http://www.bi.go.id/inflasi/data/Default.aspx> (diakses 10 November 2018)

<http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/referensi-jisdor/Default.aspx>  
(diakses 10 November 2018)

<http://www.bi.go> (diakses 10 November 2018)

<http://idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone> (diakses 20 maret 2019)

<http://www.bps.go.id> (diakses (20 April 2019

<http://duniainvestasi.com> (diakses

